

Media *pop-up book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 2B SD Inpres Perumnas

Hairun Nisa¹, Azizah², Samsu Alam³

^{1,2} Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

³ SD Inpres Perumnas, Palu, Indonesia

¹hairunnisasanggih1404@gmail.com, ²azizahrosnadi@gmail.com, ³samsu99@gmail.com

Abstract

This research is classroom action research (PTK). This PTK is carried out through four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. In the teaching and learning process, learning media has an important role for teachers to create interesting learning. So this research aims to improve student learning outcomes in Pancasila education subjects using pop up book media. The research was conducted at SD Inpres Perumnas, Palu City. The research subjects were 27 class 2B students. The instruments used in the research is test. The data analysis used in this research is Quantitative Descriptive Analysis. The results obtained from the application of pop-up book media in improving learning outcomes have increased significantly. Before using the pop-up book media, student learning completeness in precycle results was 50%, after taking action using the pop Up-Book media, learning completeness in cycle I increased by 10% from the precycle to 60%, and the completeness of learning results increased. in the second cycle, the students achieved KKM in the Pancasila subject with completeness of student learning outcomes of 80%.

Keywords: Up-Book pop media, learning outcomes, Pancasila Education.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peranan penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila menggunakan media pop up book. Penelitian dilakukan di SD Inpres Perumnas Kota Palu. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 2B yang berjumlah 27 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif Kuantitatif. Hasil yang didapatkan dari penerapan media pop-up book dalam meningkatkan hasil belajar memiliki peningkatan yang signifikan. Sebelum menggunakan media pop-up book ketuntasan belajar siswa pada hasil Pre-Test sebesar 50%, setelah dilakukannya tindakan dengan menggunakan media pop Up-Book ketuntasan belajar siklus I meningkat sebesar 10% dari prasiklus menjadi 60%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus II telah mencapai KKM pada mata pelajaran pancasila dengan ketuntasan hasil belajar siswa yang didapatkan sebesar 80%.

Kata Kunci: Media pop Up-Book, hasil belajar, Pendidikan Pancasila.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola - pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Guru berperan sebagai kreator dalam proses belajar mengajar, yakni berperan sebagai orang yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, menarik, dan berdaya guna. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan media pembelajaran. Media tersebut memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tuntunan kurikulum yang penggunaannya membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Suyono dan Hariyanto (Yulpia Samaduri, 2021), guru dalam pembelajaran memiliki tiga fungsi utama yaitu guru sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*), dan penilai (*evaluator*). Guru sebagai perencana, merencanakan pembelajaran dengan memilih metode dan model yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Guru sebagai pelaksana dan pengelola, guru melaksanakan pembelajaran, namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Dalam hal ini guru menggunakan sumber-sumber belajar lainnya untuk memperkaya pengetahuan siswa. Setelah melakukan pembelajaran, guru melakukan penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan serta mengevaluasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif seharusnya melibatkan komunikasi dua arah.

Rizki Wahyuningtyas (Derek Rowntree Rowntree) (dalam Rohani, 1997: 7-8) penerapan media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi. maka mendapatkan kesimpulan bahwa media pembelajaran digunakan guru sebagai perantara dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran sangat penting menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkannya pada usia sekolah dasar yang tergolong dalam anak-anak. Menurut Piaget (Sugiarti dan Handayani, 2017: 111) mengenai perkembangan proses belajar siswa, bahwa siswa pada usia 7-11 tahun masih tergolong anak-anak yang telah memasuki tahap operasional konkret atau nyata. Pada tahap operasional konkret anak dapat mengembangkan pikiran logis. Sehingga setelah pembelajaran PKn menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan dan diberikan pada anak-anak sekolah dasar diharapkan agar pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar dapat disajikan secara menarik, efisien, efektif dan dapat membantu siswa untuk berpikir logis, kritis, kreatif serta dapat berargumentasi dengan benar.

Hasil wawancara dan observasi awal dengan guru di kelas 2B SD Inpres Perumnas kota palu, menyatakan bahwa dari jumlah siswa 27 orang terdapat 6 orang siswa yang belum dapat membaca, 3 orang siswa dapat membaca dengan cara mengeja, dan 18 orang siswa sudah dapat membaca dengan lancar. Dari observasi langsung di kelas selama pembelajaran dari guru pamong, terlihat bahwa guru menjelaskan pelajaran pada pelajaran pancasila dengan metode ceramah, tidak menggunakan media pembelajaran serta media kongkrit yang dapat membantu siswa memahami materi. Sehingga, siswa yang menurunnya minat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran terutama siswa yang belum bisa membaca, dan berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal.

Guru diharapkan dapat memanfaatkan dan menciptakan media pembelajaran yang berfungsi, untuk menyalurkan pesan dari pendidik kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa dalam belajar. Menurut Dewinta, dkk. (2018), penggunaan media pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi, menjadikan proses belajar mengajar jadi lebih efektif, dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang digunakan sebagai alat bantu visual oleh guru memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar, terutama untuk anak sekolah dasar yang masih memerlukan benda konkret untuk mendukung pemahaman. Jika penggunaan media yang belum optimal, dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, materi yang disampaikan dengan alat bantu media pembelajaran cenderung lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran pendidikan pancasila adalah media pop up book. Media pop up book menurut Masturah, dkk. (2018) sangat praktis dan dapat menambah minat belajar siswa karena memvisualisasikan konsep belajar ke dalam gambar tiga dimensi. Media buku tiga dimensi, seperti pop up book, dipilih sebagai alat pembelajaran karena mampu mengatasi pembatasan ruang dan waktu, mudah diangkut untuk digunakan di dalam kelas, praktis, dan dapat berfungsi sebagai sumber pembelajaran bagi siswa (Cordray, 2022; Desmond, 2022; Liu, 2019; Raffa, 2020). Dengan bentuk tiga dimensinya, buku ini memiliki potensi untuk menarik minat siswa.

Keberhasilan dalam proses belajar dapat diukur dengan pencapaian siswa mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa penggunaan media pop up book dalam meningkatkan hasil belajar memiliki efektifitas yang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, Malfia Arip (2021) mengatakan media pop up book dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Menunjukan bahwa hasil belajar siswa rata-rata 68,3 % pada siklus 1 meningkat menjadi 86,1 % pada siklus 2. peningkatan juga terjadi pada tingkat ketuntasan dimana pada siklus 1 sebanyak 50 % menjadi 88,9% pada siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media pop up book dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa hingga berdampak pada hasil belajarnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Astrid Liani Kamal, dkk. 2024) berdasarkan hasil dalam penelitian penggunaan media pop up book pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hasil penelitian menunjukan bahwa media pop up book berguna dalam menarik ketertarikan siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka, dengan demikian implementasi media ini berguna bagi guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan keratif. Penggunaan media pop up book dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial telah terbukti berdampak positif pada hasil belajar siswa. Penggunaan media tersebut mengakibatkan siswa cenderung lebih terlibat dalam dalam proses pembelajaran karena media pop up book menawarkan pengalaman visual dan taktis yang menarik.

Permasalahan pembelajaran pendidikan pancasila yang terjadi di Sekolah Dasar SD Inpres perumnas ditemukan permasalahan adanya siswa yang belum dapat membaca sebanyak 6 orang, yang sudah dapat membaca dengan cara mengeja sebanyak 3 orang dan 17 orang yang dapat membaca dengan lancar. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media pop up book. Berdasarkan dengan observasi dan wawancara dengan guru pamong selama proses pembelajaran siswa kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan metode ceramah, Selain itu guru hanya menggunakan media pembelajaran yang disediakan dari sekolah, berupa buku paket. Buku pembelajaran yang digunakan kurang menarik hanya berisi tulisan dan beberapa gambar dan tebal sehingga mempunyai kesan yang monoton dan membosankan, sehingga dari buku paket yang berisi banyak tulisan kurang diminati oleh siswa terutama yang memiliki permasalahan dalam membaca yang mengakibatkan kurangnya motivasi dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut dan melihat keunggulan media pop up book, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan media pop up book di kelas 2 SD Inpres Perumnas Palu.

2. Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart, setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu : 0) Pra Tindakan, 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Instrumen penelitian adalah tes yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan media pop up book. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika hasil pre-test dan post-test telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Dimana KKM untuk mata pelajaran pendidikan pancasila adalah 70 dengan jumlah keseluruhan. Malfia Arip, 2021 dalam Trianti (2010:241) menyatakan bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban siswa benar > 65%, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas terdapat > 85 % siswa yang telah tuntas belajarnya. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil bulan Juli-Agustus 2024 bertempat di Sekolah Dasar SD Inpres Perumnas Kota Palu, Sulawesi Tengah Indonesia.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

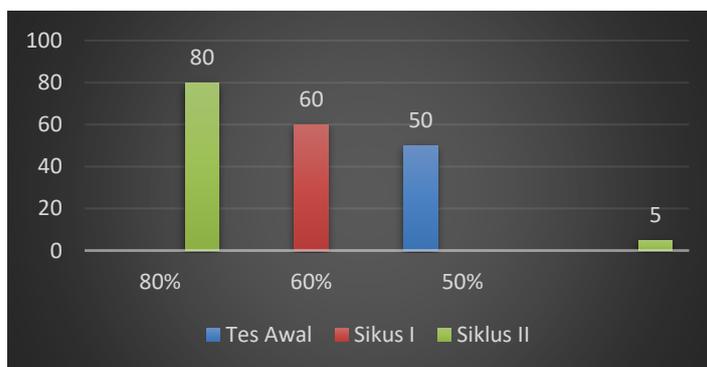
Perolehan data penelitian Tindakan kelas (PTK) berasal dari siswa kelas 2 SD Inpres Perumnas Palu. Penelitian ini dimulai tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum memulai Tindakan siklus peneliti melakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum di berikan Tindakan, Dimana peneliti melakukan asesmen awal kognitif dan asesmen awal non-kognitif. Tes pre-test berisikan soal sebanyak 3-5 nomor yang merupakan asesmen awal kognitif, yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan, dan soal esay untuk asesmen awal non-kognitif yang berisikan mengenai latar belakang siswa, terkait dengan minta, motivasi, dan status sosial siswa. Hasil tes awal kognitif di dari jumlah siswa 27 orang terdapat 10 orang yang mencapai KKM, sedangkan dari hasil tes awal non-kognitif status sosial siswa kelas 2B SD Inpres perumnas memiliki latar belakang menengah, Dimana mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah pedagang, latar belakang suku siswa, terdapat 3 orang siswa bersuku jawa, 8 orang bersuku kaili dan 16 orang siswa bersuku bugis. Sedangkan minat dan motivasi siswa, mereka menyukai pembelajaran dengan mengunakan game dan media konkrit.

Tingkat pemahaman siswa diukur menggunakan rubrik penilaian pada perangkat ajar, hasil dari Tingkat pemahaman siswa dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti pembagaian kelompok, pemilihan metode pembelajaran, pelakasana pebelajaran, dan pemilihan media pembelajaran, dan dalam penelitian Tindakan kelas ini menggunakan media pop up book. Hasil post-teast mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Adapun perbedaan hasil post-teasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar siswa Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Skor	Kategori	Frekuensi Siklus I	Siklus I (%)	Frekuensi Sklus II	Siklus II (%)
85-100	Sangat Tinggi	1	3,7%	15	55,5 %
75-84	Tinggi	13	48 %	5	18,5%
60-69	Cukup	6	22 %	1	3,7 %
51-59	Rendah	1	3,7%	-	-
0-50	Sangat Rendah	1	3,7%	-	-
Jumlah		27 Siswa	100 (%)	27 Siswa	100 %
Skor Tertinggi		100		100	
Skor Terendah		35		65	
Rata-rata		67,5 %		82,5%	

Dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan hasil belajar siswa telah meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar sisw dapat dilihat pada grafik persentase pada prasiklus, Siklus I, dan Siklus II berikut :



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar

3.2. Diskusi

Diskusi hasil penelitian menunjukkan tes akhir siklus 1, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil prasiklus. Namun persentase ketuntasan hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu 70% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media pop up book mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2B SD Inpres Perumnas Kota Palu. Tabel nilai siswa di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, terbukti dari nilai rata-rata kelas siklus II yaitu, 82,5% yang lebih baik dari nilai siklus I sebelumnya yaitu 67,5%. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa data diketahui bahwa dari jumlah siswa 27 orang yang mengikuti evaluasi, terdapat 20 orang mencapai nilai KKM dengan nilai >70 dan dinyatakan tuntas sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan dengan nilai <70. Dari hasil tes akhir siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil sebelum dilakukannya tindakan kelas. Berdasarkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan 80,2%, dengan demikian penelitian Tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dikerjakan oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media pop up book. Dengan menggunakan diferensiasi proses dan konten yang disesuaikan dengan hasil tes awal siswa dalam konten pop up book. Hal ini didasarkan pada hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase hasil ketuntasan belajar siswa 67% pada siklus I meningkat menjadi 82,5% pada siklus II. Peneliti dapat menyimpulkan persentase hasil belajar dengan menggunakan media pop up book mengalami peningkatan sebesar 15%. Dengan demikian, berdasarkan hasil belajar pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa menggunakan media pop up book telah sesuai dengan target yang dicapai. Pada siklus ini tingkat hasil belajar telah tercapai, maka guru tindak lanjut ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pop up book dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan media pop up book dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti terlaksana dengan optimal. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus II, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pop up book kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan metode ceramah dan tidak adanya media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah dilakukannya tindakan menggunakan media pop up book pada siklus I keterlibatan siswa telah terlihat walaupun belum mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan, namun pada siklus II keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar siswa telah meningkat.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindak kelas yang dilakukan di kelas 2B SD Inpres Perumnas Kota palu, didapatkan hasil penggunaan media pop book dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media pop up book pada tes awal yang nilai rata-rata 50, pada siklus I meningkat rata-rata 60, sedangkan siklus II rata-rata nilai siswa menjadi 85. Peningkatan nilai tersebut sudah mencapai KKM pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

5. Referensi

- Azizah, Dkk 11.1 (2024) Analisis Pemahaman Konsep Siswa PadaMata Pelajaran IPA Diukur Menggunakan Keterampilan Proses Sains. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 266-28.
- Astrid Liani, Dkk (2024) Penggunaan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1.3:12-12
- Cordray, H. (2022). Reducing Children's Preoperative Fear Whit an Eductional Pop-up Book: A Randomized Controlled Trial. *Otlaryngology - Head and Neck Surgery (United States)*, 167(2), 366-374. <https://10.1177/01945998211053197>

- Dewinta, H. Dkk (2018) Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol.1 (3). h 222-223
- Desmond, C (2022) Restore and transmit the behind the scenes “magic” of pop up books *Strene*, 20. <https://doi.org/10.4000/strenae.9225>
- Liu, F. F. H (2019) Understanding Children’s literature and material cultrul through pop up books*. *Tamkang Reviw*, 49(2), 49-70. [https://doi.org./10.6184/TKR.201906_49\(2\).0003](https://doi.org./10.6184/TKR.201906_49(2).0003)
- Malfia dkk (2021) Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar Abstra. *Edukatif/Jurnal ilmu pendidikan* 3(1):261-68 doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>
- Masturah, E.D., (2018) Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2),212-221